

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

*Jugun ianfu* adalah bagian sejarah yang terhilang, bisa disebut terhilang karena hampir tidak ada pembahasan berarti dalam sejarah. *Jugun ianfu* perempuan pejuang yang terlupakan tapi perjuangannya tidak bisa kita lupakan begitu saja. Dalam peperangan posisi perempuan memang selalu menjadi korban dan tidak terhindarkan dari pengalaman buruk yang mengakibatkan penderitaan fisik maupun psikis.

Selain mengalami penderitaan karena dikucilkan, para mantan *jugun ianfu* juga harus merasakan penderitaan lain dimana negara tidak ada untuk membantu mereka. *Jugun ianfu* dianggap sebagai aib negara yang tidak baik untuk diungkit lagi keberadaannya. Mengungkapkan sejarah bukanlah membuka luka lama atau membuka aib, dengan mengungkap dan mempelajari sejarah kita bisa membangun masa depan yang lebih baik. Dengan memahami sejarah generasi selanjutnya bisa belajar dan menghindari kesalahan yang sama dalam membangun masa depan negara yang lebih baik.

Dengan disebutkannya masalah dan penderitaan yang timbul dari peperangan dan penjajahan, diharapkan kedepannya tidak akan ada lagi perang dan bentuk-bentuk kekerasan baik terhadap perempuan maupun manusia lain. Negara juga diharapkan berperan aktif dalam melindungi rakyat terutama perempuan dan anak-anak.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Seperti sudah dipaparkan dalam penelitian ini, dalam peperangan perempuan dan anak-anak merupakan korban yang paling banyak dirugikan. Dalam keadaan biasa perempuan selalu masih dinomorduakan dan dianggap lebih rendah tingkatannya dibandingkan laki-laki, ketika dalam masa penjajahan keadaan ini bertambah buruk. Kehidupan perempuan-perempuan Indonesia pada jaman penjajahan Jepang pun tidak berbeda, mereka mendapatkan perlakuan tidak hormat dan hanya dianggap sebagai objek pemuas nafsu yang nantinya akan dibuang begitu saja ketika sudah dianggap tidak berguna lagi.
2. Keadaan *jugun ianfu* Indonesia ketika penjajahan selesai tidak serta merta menjadi membaik, mungkin mereka memang terlepas dari kekangan dan tidak harus melayani nafsu tentara Jepang lagi, tetapi stigma sebagai pelacur dan perempuan murahan tidak bisa dihindarkan. Mereka mengalami kekerasan dalam bentuk verbal, dimana masyarakat tidak menganggap mereka sebagai korban kekerasan seksual dalam perang, mereka juga harus mendapatkan penghinaan dari sesama rakyat Indonesia. Perlakuan pemerintah juga seperti tidak acuh dan tidak bisa melindungi mereka untuk mendapatkan keadilan.

## B. Saran

Dari penelitian ini penulis sudah menyimpulkan dan ingin menyampaikan saran untuk pembelajar Bahasa dan Sastra lainnya antara lain sebagai berikut:

Untuk pembelajar Bahasa dan Sastra seperti mahasiswa/i STBA JIA selain belajar Bahasa, Sastra ataupun Budaya dari suatu negara baiknya kita juga bisa mempelajari sejarah negara tersebut, dan melihat bagaimana sejarah tersebut membentuk suatu bangsa sehingga bisa menjadi negara yang sekarang berdiri. Selain belajar sejarah bangsa asing, lebih baik kita juga paham sejarah bangsa & negara kita sendiri. Belajar sejarah bukan untuk membuka luka lama ataupun aib, belajar sejarah dapat membentuk pola pikir yang lebih baik guna membangun masa depan.

Bagi STBA JIA, matakuliah atau tambahan pengetahuan tentang sejarah mungkin bisa ditambahkan atau disampaikan dalam forum-forum yang ada di STBA JIA.

Bagi Perpustakaan STBA JIA, diharapkan bisa menambah sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan budaya, sastra dan juga sejarah terkait Jepang dan juga Indonesia, supaya mahasiswa/i yang ingin melanjutkan penelitian tentang hal tersebut bisa mendapatkan sumber referensi dengan mudah di Perpustakaan STBA JIA.